



INTERAKSI BUDAYA DAN BAHASA DI LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh:

Ahmad Zamhari¹, Hera Oktary², Malinda³, Laila Umul Muvida⁴, Anggy Vitarika⁵, Putri Nurmala Dewi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

*Email: zamhariahmad1969@gmail.com¹, heraoktari6@gmail.com², Malindaa2906@gmail.com³, lailamuvida@gmail.com⁴, anggyvitarika794@gmail.com⁵, putrinurmala9@gmail.com⁶

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2604>

Article info:

Submitted: 12/12/24

Accepted: 23/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Dalam konteks globalisasi yang semakin intensif, sekolah dasar telah menjelma menjadi cerminan miniatur masyarakat dunia. Keberagaman budaya dan bahasa yang semakin menonjol di lingkungan sekolah menghadirkan dinamika sosial yang kompleks. Interaksi antar siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda tidak hanya sekadar pertemuan, melainkan sebuah proses pertukaran nilai, norma, dan pengetahuan yang kaya. Sekolah dasar, sebagai institusi pendidikan pertama yang secara formal menaungi anak-anak, memiliki peran krusial dalam memfasilitasi interaksi budaya dan bahasa ini. Melalui interaksi dengan teman sebaya yang berbeda budaya, siswa dapat mengembangkan sikap toleransi, empati, dan rasa saling menghormati. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat penjabaran dan condong memakai analisis. Penelitian kualitatif kerap kali menekankan sudut pandang subjek, proses dan arti dari penelitian tersebut dengan memakai dasar teori-teori sebagai seolah payung atau pembantu supaya relevan dengan kenyataan di situasi nyata. Selain itu, dasar teori digunakan sebagai deskripsi umum latar penelitian serta bahan penunjang isi penelitian (Cikka 2020). Interaksi antara bahasa dan budaya telah menjadi fokus utama dalam berbagai disiplin ilmu, terutama dalam bidang sosiolinguistik dan antropologi. Dalam konteks ini, bahasa tidak hanya dipahami sebagai alat komunikasi semata, tetapi juga sebagai cermin budaya yang mencerminkan nilai-nilai, norma, dan sejarah suatu komunitas. Konsep ini melandaskan pemahaman bahwa bahasa tidak hanya memengaruhi komunikasi interpersonal, tetapi juga memengaruhi cara individu dalam memandang dunia dan meresponsnya. Ini tercermin dalam Hypothesis Sapir-Whorf, yang menyatakan bahwa bahasa yang digunakan oleh seseorang memengaruhi cara berpikir dan persepsi terhadap dunia. Berikut bentuk interaksi budaya dan bahasa yaitu Pengaruh Bahasa terhadap identitas budaya, Bahasa sebagai alat Resolusi konflik budaya, upaya Pelestarian Bahasa dan Budaya, Revitalisasi Bahasa melalui Pendidikan Formal dan Informal dan masih banyak bentuk-bentuk interaksi budaya dan bahasa di lingkungan sekolah siswa sekolah dasar lainnya.

Kata Kunci: Interaksi, Budaya, Bahasa dan Interaksi Budaya dan Bahasa Siswa SD.



1. PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi yang semakin intensif, sekolah dasar telah menjelma menjadi cerminan miniatur masyarakat dunia. Keberagaman budaya dan bahasa yang semakin menonjol di lingkungan sekolah menghadirkan dinamika sosial yang kompleks. Interaksi antar siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda tidak hanya sekadar pertemuan, melainkan sebuah proses pertukaran nilai, norma, dan pengetahuan yang kaya. Sekolah dasar, sebagai institusi pendidikan pertama yang secara formal menaungi anak-anak, memiliki peran krusial dalam memfasilitasi interaksi budaya dan bahasa ini. Di satu sisi, keberagaman ini dapat menjadi sumber kekayaan intelektual dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Melalui interaksi dengan teman sebaya yang berbeda budaya, siswa dapat mengembangkan sikap toleransi, empati, dan rasa saling menghormati. Mereka juga memiliki kesempatan untuk belajar bahasa baru, memperluas wawasan, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif.

Namun, di sisi lain, keberagaman budaya dan bahasa juga dapat menimbulkan tantangan. Perbedaan bahasa, kebiasaan, dan nilai dapat menjadi penghalang komunikasi dan interaksi sosial. Hal ini dapat memicu munculnya perasaan tidak nyaman, eksklusivitas, atau bahkan konflik di antara siswa. Selain itu, dalam konteks pembelajaran, guru juga dihadapkan pada tantangan dalam merancang pembelajaran yang efektif dan inklusif bagi semua siswa. Penting untuk diingat bahwa interaksi budaya dan bahasa di lingkungan sekolah dasar tidak hanya terjadi secara spontan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebijakan sekolah, peran guru, dan kondisi sosial budaya masyarakat sekitar. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang sistematis dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi interaksi budaya dan bahasa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat penjabaran dan condong memakai analisis. Penelitian kualitatif kerap kali menekankan sudut pandang subjek, proses dan arti dari penelitian tersebut dengan memakai dasar teori-teori sebagai seolah payung atau pembantu supaya relevan dengan kenyataan di situasi nyata. Selain itu, dasar teori digunakan sebagai deskripsi umum latar penelitian serta bahan penunjang isi penelitian. Penelitian kualitatif, mengharuskan peneliti untuk mewujudkan sebuah deskripsi yang lengkap dan menyeluruh, menelaah informasi, kata-kata, opini yang didapat dari subjek dalam tempat dan waktu yang sebenarnya, serta menyampaikan dalam bentuk laporan. Laporan ialah perolehan penelitian yang dideskripsikan secara sekedarnya berawal dari data yang sudah dibuktikan keaslian dan sesuai dengan ketentuannya (Cikka, 2020). Penelitian ini bersifat *Library Research* atau kepustakaan ialah metode pengumpulan data dengan melaksanakan analisis terhadap catatan, buku, literatur, dan berbagai laporan yang bermacam-macam laporan yang relevan dengan perkara yang ingin diselsaikan (Nazir: 1988) dalam (Sari, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dokumentasi. Dalam menganalisis dan mengolah data penulis menggunakan metode *content analysis*, penelitian ini bersifat pembahasan yang detail mengenai suatu informasi yang tercetak atau tertulis yang dipakai untuk mengambil kesimpulan dengan upaya mencari karakteristik pesan, serta dilaksanakan secara adil dan terstruktur (Hidayah, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Interaksi

Interaksi mencakup kata inter berarti antar serta aksi berarti tindakan. Dengan demikian, interaksi ialah aktivitas timbal balik, interaksi di artikan juga sebagai penjelmaan komunikasi, sebab tidak adanya komunikasi maka tidak akan terlaksana interaksi (Inah Ety Nur, 2015).



Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dipaparkan bahwa interaksi merupakan hal saling melaksanakan aksi, berkaitan, mempengaruhi, antara hubungan (Taufik, 2019).

Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara seseorang dengan individu yang lain. Interaksi selalu berkenaan dengan komunikasi maupun hubungan, komunikasi adalah anggota yang utama untuk seseorang karena melalui komunikasi hidup seseorang akan aman.(Khoiri & Nopitasari, 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi adalah suatu hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain untuk menjalin komunikasi dan hubungan antar individual guna menciptakan kehidupan yang baik.

Keterikatan interaksi di lingkungan siswa sekolah dasar ialah proses komunikasi yang utama untuk setiap siswa sebab melalui komunikasi sehingga membuat terwujudnya hubungan emosional dan terciptanya hubungan yang serasi. Secara terminologi komunikasi bermula dari kata *communicare* yang artinya menyampaikan, berperan aktif, serta menjadi kepunyaan bersama. Maka dari itu secara teoritis komunikasi sudah mencakup arti menginformasikan berita, ilmu mengenai nilai-nilai, pikiran, bertujuan guna membangkitkan peran aktif mengenai apa yang diberitahukan dan menjadi kepunyaan bersama (Djaali, 2007) Dalam (Cikka, 2020).

b. Budaya

Budaya ialah suatu bentuk pemikiran dasar yang didapatkan dan ditetapkan oleh sekelompok orang tertentu sebab mendalami dan mengendalikan perkara adaptasi luar dan dalam, yang sudah bertindak dengan baik untuk dievaluasi secara pantas dan sebab itu diarahkan pada anggota baru sebagai cara pandang, dirasakan dan berpikir dengan tepat berkaitan perkara tersebut (Jerald, G. and Robert dkk : 2020) dalam (Syakhrani & Kamil, 2022).

Budaya merupakan bentuk umum dari kata budi dan daya yang memiliki arti cinta, rasa dan karsa. Kata budaya sengguhnya berasal dari bahasa Sansekerta, ialah Budhayah bentuk umum dari kata buddhi yang artinya akal atau budi (Normina, 2017).

E.B Tylor (1832-1917) dalam (Dr. Sitasi Zagoto, 2023) budaya merupakan sesuatu yang rumit mencakup adat istiadat, keilmuan, moral, kesenian, pengetahuan, kepercayaan, dan kebiasaan yang diperoleh individu sebagai bagian dari masyarakat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan segala budi atau akal yang mencakup adat istiadat, kebiasaan, pengetahuan, kesenian, kepercayaan dan aktivitas yang diperoleh individu selaku bagian dari masyarakat.

c. Bahasa

(Wirajayadi et al., 2021) menjelaskan dari sudut pandang pengetahuan ilmu batas berkaitan bahasa ialah susunan simbol linguistik pertalian itu lebih banyak tentang bunyi perkataan yang dipakai guna elemen semantik, yakni bentuk yang terlihat berbicara oleh individu pemakainya.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang terorganisasi di dalam pola satuan-satuan, contohnya sebuah kata, klausula, kelompok kata dan kalimat yang diutarakan baik secara verbal ataupun nonverbal bahasa ialah susunan komunikasi individu yang ditetapkan lewat susunan suara maupun ungkapan tulisan yang tersistem guna membangun satuan yang lebih besar, contohnya morfem, kata, dan kalimat, (Wiradno & Santosa, n.d.).

Bahasa adalah kemampuan seseorang di dalam memberikan sesuatu yang bertujuan meneruskan informasi. Bahasa ialah sebuah susunan bunyi yang arbiter, konvensional, yang bisa dipakai guna keperluan berkomunikasi (Hastuti & Neviyarni, 2021).



Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Bahasa ialah sarana komunikasi dalam bentuk kata, kelompok kata atau klausa yang dapat diungkapkan secara tulisan atau lisan guna untuk menyampaikan informasi kepada individu lain.

d. Interaksi Budaya dan Bahasa di Lingkungan Siswa Sekolah Dasar

Interaksi antara bahasa dan budaya telah menjadi fokus utama dalam berbagai disiplin ilmu, terutama dalam bidang sosiolinguistik dan antropologi. Dalam konteks ini, bahasa tidak hanya dipahami sebagai alat komunikasi semata, tetapi juga sebagai cermin budaya yang mencerminkan nilai-nilai, norma, dan sejarah suatu komunitas. Konsep ini melandaskan pemahaman bahwa bahasa tidak hanya memengaruhi komunikasi interpersonal, tetapi juga memengaruhi cara individu dalam memandang dunia dan meresponsnya. Ini tercermin dalam Hypothesis Sapir-Whorf, yang menyatakan bahwa bahasa yang digunakan oleh seseorang memengaruhi cara berpikir dan persepsi terhadap dunia (Putri et al., 2021). Berikut beberapa bentuk interaksi budaya dan Bahasa :

a. Pengaruh Bahasa terhadap Identitas Budaya

Dalam masyarakat suku minoritas, bahasa kerap kali membentuk petunjuk yang kokoh bagi identitas budaya dan merupakan lambang penolakan terhadap budaya mayoritas. Pemanfaatan bahasa suku menjadi metode untuk menjaga dan melahirkan warisan budaya yang khas dari golongan tersebut. Contohnya, dalam Suku Dayak di Kalimantan, bahasa Dayak tidak hanya dipakai untuk berkomunikasi sehari-hari, namun juga digunakan dalam ritual keagamaan dan upacara adat. Dalam kondisi ini, selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa juga sebagai petunjuk keberagaman serta kedalaman budaya (Murdianto, 2018).

b. Bahasa sebagai Alat Resolusi Konflik Budaya

Melainkan menjadi petunjuk ciri budaya, bahasa juga berfungsi menjadi alat untuk menenangkan perselisihan budaya dalam masyarakat etnik minoritas. dalam keadaan dimana ada penyempitan antara kumpulan etnik minoritas dan mayoritas, penggunaan bahasa etnik bisa membentuk cara ke arah memprotes kebebasan budaya dan mengakui kehadiran kumpulan tersebut. Tetapi, bahasa juga bisa membentuk jembatan untuk meneruskan komunikasi antar kumpulan etnik yang beraneka, pribadi bisa mewujudkan apresiasi dan toleransi mengenai kemajemukan budaya.

c. Upaya Pelestarian Bahasa dan Budaya

Bermacam-macam cara telah dilakukan untuk mempertahankan bahasa dan budaya tradisional di Indonesia. Ide ini tergolong pendidikan ahli bahasa, publikasi kesusasteraan dalam bahasa tradisional, dan pelaksanaan festival budaya. Semisal, di Papua, ada cara untuk menetapkan dan melatih bahasa-bahasa setempat kepada anak-anak melalui kurikulum sekolah dan aktivitas masyarakat. Sementara itu, teknologi informasi juga memerlukan tugas penting dalam membantu cara konservasi ini, melalui penerapan tempat media sosial dan mobile apps akan menawarkan dan memperkokoh identitas budaya.

d. Revitalisasi Bahasa melalui Pendidikan Formal dan Informal

Pendidikan memerlukan tugas krusial didalam revitalisasi bahasa dan budaya etnik. Kurikulum yang inklusif dan program pendidikan formal atau informal yang mendidik bahasa dan budaya lokal bisa menolong penerus bangsa serta melestarikan warisan budaya nya. Beberapa sekolah yang memberikan kelas budaya, dwibahasa dan kegiatan ekstrakurikuler yang fokus nya di seni dan tradisi lokal ialah seperti fakta dari usaha revitalisasi ini. Selain itu



ide organisasi contoh lokakarya budaya, kursus bahasa dan program guru siswa juga bisa mebawarkan pertolongan yang dibutuhkan guna melestarikan budaya etnik dan Bahasa.

e. Bahasa dan Kearifan Lokal

Menurut (Puspitasari, 2019) bahasa dimanfaatkan sebagai alat dalam menyampaikan kearifan lokal. Bahasa juga berfungsi sebagai perantara untuk meneruskan kearifan lokal ke generasi selanjutnya serta mengembangkan kearifan lokal suku tertentu ke suku lain. Dalam (Mardikantoro : 2013) dalam (Puspitasari, 2019) menjelaskan bahwa kearifan lokal Suku Samin diungkapkan menggunakan Bahasa Jawa. Metode yang dipakai untuk menyampaikan kearifan lokal secara lingual ialah berupa wacana, kalimat serta kata. Kearifan lokal yang diucapkan dengan Bahasa Jawa mencakup (1)Keyakinan mengenai hawa nafsu, (2)Keyakinan supaya tidak berperilaku buruk, (3)Keyakinan mengenai pantangan menyakiti individu lain, (4)Keyakinan mengenai Ajaran tentang pedoman, (5)Keyakinan mengenai komitmen ucapan yang kuat, (6)Keyakinan mengenai hukum karma, (7)Keyakinan mengenai kejujuran, (8)Keyakinan mengenai sesuatu yang tidak mungkin, (9)Keyakinan mengenai hak milik dan pasangan, (10)Keyakinan mengenai berbakti pada orang tua, (11)Keyakinan mengenai menjaga lingkungan, serta (12)Keyakinan mengenai budi pekerti dalam kerja.

f. Budaya dan Pembelajaran Bahasa

Budaya pada hal ini menjadi sesuatu pendekatan yang dipakai didalam pembelajaran bahasa. Dalam hal ini berlandaskan dengan penelitian Abusyairi (2013) dalam (Puspitasari, 2019) yang memaparkan pengolahan bahasa yang baik dan benar di dalam komunikasi tidak hanya sebab pengaruh pengelolaan bahasa tetapi juga dipengaruhi oleh pengertian bahasa selaras dengan konteks, hingga dibutuhkan pendalaman mengenai penutur budaya. Salah satu contohnya hasil penelitian tentang implementasi menanamkan muatan budaya di dalam pembelajaran bahasa yang diimplementasikan pada langkah-langkah berikut (1)Materi pembelajaran,(2) pemilihan dan pengorganisasian diri, (3)Metode pembelajaran menggunakan pendekatan budaya, serta (4)Evaluasi.

g. Adaptasi Bahasa

Adaptasi bahasa sering ditemui dalam berbagai peluang, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal. Namun dalam melaksanakan adaptasi bahasa atau sering disebut penerjemahan bahasa tertentu ke dalam bahasa yang lain wajib melihat latar belakang budaya dari bahasa yang akan diterjemahkan. Makna dan pengertian yang diterjemahkan akan beraneka jika seorang translator mengabaikan latar belakang budaya dari bahasa tersebut.

h. Pengaruh Budaya dalam Bahasa Karya Sastra

Bahasa sesuatu karya terpelajar kerap di pengaruhi oleh lingkungan budaya rentan waktu pujangga. Perkara ini menurut penelitian Suprani (2013) dalam (Puspitasari, 2019) memperjelas bahwa kisah apapun di tempati dalam surat kabar kesadaran rakyat (periode Januari sampai April 2010) dan jangkauan (periode Mei sampai Agustus 2010) bahasa yang kerap mendalam kepercayaan oleh menghargai tradisi budaya Banten. Akibatnya dapat disimpulkan bahwa karya sastra kerap di pengaruhi oleh lingkungan budaya pengarangnya. Penelitian dengan demikian juga pernah dilakukan Trianton, Suwandi, Waluyo, & Saddhono (2016) dalam (Puspitasari, 2019) apa pun mengatakan bahwa novel karya Ahmad Tohari pengiriman kearifan lokal dari Banyumas.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:



1. Interaksi adalah suatu hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain untuk menjalin komunikasi dan hubungan antar individual guna menciptakan kehidupan yang baik.
2. Budaya merupakan segala budi atau akal yang mencakup adat istiadat, kebiasaan, pengetahuan, kesenian, kepercayaan dan aktivitas yang diperoleh individu selaku bagian dari masyarakat.
3. Bahasa ialah sarana komunikasi dalam bentuk kata, kelompok kata atau klausa yang dapat diungkapkan secara tulisan atau lisan guna menyampaikan informasi kepada individu lain.
4. Interaksi antara bahasa dan budaya telah menjadi fokus utama dalam berbagai disiplin ilmu, terutama dalam bidang sosiolinguistik dan antropologi. Dalam konteks ini, bahasa tidak hanya dipahami sebagai alat komunikasi semata, tetapi juga sebagai cermin budaya yang mencerminkan nilai-nilai, norma, dan sejarah suatu komunitas.
5. Beberapa bentuk interaksi budaya dan Bahasa meliputi pengaruh bahasa terhadap identitas budaya, bahasa sebagai alat resolusi konflik budaya, upaya pelestarian bahasa dan budaya, revitalisasi bahasa melalui pendidikan formal dan informal, bahasa dan kearifan lokal, budaya dan pembelajaran bahasa, adaptasi budaya, pengaruh budaya dalam bahasa karya sastra.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Cikka, H. (2020). Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.45>
- Dr. Sitasi Zagoto, M. A. D. M. S. S. D. R. E. L. M. R. E. A. S. D. S. S. M. P. A. H. M. H. B. L. S. P. M. S. Y. W. M. M. T. T. M. S. A. T. S. E. M. M. (2023). *Budaya Nias*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=OADhEAAAQBAJ>
- Hastuti, S., & Neviyarni, N. (2021). Teori Belajar Bahasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 8–13. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.179>
- Hidayah, H. (2023). *PENGERTIAN , SUMBER , DAN DASAR PENDIDIKAN ISLAM* Hikmatul Hidayah kebudayaan ummah yang kuat dan tangguh . tumbuh berkembang melalui aktualisasi potensi diri berdasarkan kaidah-kaidah moral Al- Qur ' an , ilmu berbagai aspek kehidupan , dengan sumbernya y. 3(1), 21–33.
- Inah Ety Nur. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–166. <https://core.ac.uk/download/pdf/231137475.pdf>
- Khoiri, Q., & Nopitasari, M. (2024). *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan Pengelolaan Interaksi Belajar-Mengajar*. 4(2), 199–205.
- Normina. (2017). Pendidikan Dalam Kebudayaan. *Jurnal Ittihad*, 15(28), 1025. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1930/1452>
- Puspitasari, R. N. (2019). Interaksi Budaya dan Bahasa dalam Kehidupan Masyarakat di Indonesia. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10(2), 1–7. <https://osf.io/preprints/inarxiv/hg3t7/>
- Putri, T. A., Putri, R. D. M., & Afkar, T. (2021). Interaksi Bahasa Dan Budaya Dalam Konteks Masyarakat Etnik : Studi Kasus Pada Kelompok Minoritas Di Indonesia. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(3), 89–109.
- Sari, M. (2020). *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. 6(1), 41–53.
- Syakhrani, abdul wahab, & Kamil, muhammad luthfi. (2022). *budaya dan kebudayaan tinjauan dari berbagai pakar, wujud-wujud kebudayaan, 7 unsur kebudayaan yang bersifat universal*. 5(1),



782–791.

Taufik, A. (2019). *Interaksi Komunikasi Dalam Pendidikan*.

Wiradno, T., & Santosa, R. (n.d.). *Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial*. 1–19.

Wirajayadi, L., Yunus, M., Suryanirmala, N., Winata, A., & Haeri, Z. (2021). *Cerminan Budaya Dalam Bahasa Daerah Sebagai Penanda Identitas Diri Masyarakat Sasak*. 1(3).